
Inovasi Administrasi Publik dalam Menyokong Pengembangan Kurikulum Pesantren di Era Digital: Studi di Yayasan Pondok Pesantren Al-Arif NW Teko

Farhanuddin*, Mardiyono, Budiar

Program Studi Administrasi Publik, STISPOL WASKITA DARMA Malang, Indonesia

*Corresponding Author: farhanuddin@gmail.com

Article History

Received: June 17th, 2023

Revised: July 15th, 2023

Accepted: August 16th, 2023

Abstract: Religious education, particularly in Islamic boarding schools (pesantren), has become an integral part of societal life in many countries, including Indonesia. However, with the rapid social and technological changes emerging, pesantren need to adapt to remain relevant in providing quality education. This research aims to explore the role of innovation in public administration to support the development of pesantren curricula in the digital era, with a focus on Yayasan Pondok Pesantren Al-Arif NW Teko. The research method employs a qualitative approach with in-depth interviews and participatory observation as data collection techniques. Data analysis is conducted through coding and categorization processes to identify patterns and findings emerging from the data. The results indicate that innovation in public administration can facilitate the development of pesantren curricula by introducing new teaching methods, integrating technology, and enhancing information accessibility. The implication emphasizes the importance of collaboration between the government, educational institutions, and society in designing policies that support innovation in religious education.

Keywords: Curriculum Development, Digital Era, Educational Technology, Pesantren, Public Administration Innovation.

PENDAHULUAN

Pesantren dianggap sebagai fondasi utama pendidikan agama dalam masyarakat, terutama di Indonesia dan beberapa negara dengan tradisi Islam yang kuat. Mereka bukan sekadar institusi pendidikan, tetapi juga menjadi pusat kegiatan keagamaan dan budaya (Nasri et al., 2023). Selama berabad-abad, pesantren telah berperan penting dalam memberikan pendidikan agama yang mendalam dan nilai-nilai Islam yang kuat kepada masyarakat (Nasri, 2024). Pesantren memainkan peran krusial dalam mempertahankan tradisi keagamaan, mendidik generasi muda tentang nilai-nilai moral, etika, dan ajaran Islam (Atsani, Nasri, Walad, & Nurdiah, 2023). Mereka tidak hanya menyediakan pengetahuan teoritis tentang agama, tetapi juga melatih siswa dalam praktik ibadah, etiket, dan kepemimpinan berdasarkan prinsip-prinsip Islam (Irjanawadi et al., 2023). Di tengah arus modernisasi dan globalisasi, pesantren tetap menjadi benteng penting dalam menjaga identitas dan keberlanjutan pendidikan agama (Nurdiah et al., 2023). Mereka memainkan peran penting dalam melawan arus sekularisme dan ekstremisme, serta menjaga pemahaman yang mendalam tentang agama di

kalangan masyarakat (Nasri & Mulyohadi, 2023). Oleh karena itu, penting untuk mengakui peran vital pesantren dalam menyediakan pendidikan agama yang berkualitas dan memahami bahwa mereka merupakan pijakan utama dalam pembentukan karakter dan moralitas generasi muda (Atsani, Nasri, Walad, Yakin, et al., 2023). Dalam konteks inovasi administrasi publik, pemahaman tentang pentingnya pendidikan agama di pesantren menjadi landasan untuk merancang strategi dan kebijakan yang mendukung pengembangan kurikulum pesantren di era digital (Ansori et al., 2024).

Yayasan Pondok Pesantren Al-Arif NW Teko dihadapkan pada berbagai tantangan yang kompleks di era digital ini. Perubahan sosial yang cepat, seperti urbanisasi dan modernisasi, berdampak pada minat masyarakat terhadap pendidikan agama tradisional (Nasri, Fauziana, et al., 2016). Di samping itu, pesantren juga dihadapkan pada tantangan teknologi, di mana kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) mengubah cara orang belajar dan mengakses informasi. Keterbatasan sumber daya, baik dalam hal infrastruktur, tenaga pengajar, atau dana, juga menjadi hambatan bagi pesantren dalam menyediakan pendidikan yang

berkualitas (Antonyan & Polyakov, 2022). Tantangan-tantangan baru seperti pengaruh media sosial, radikalisme, dan ancaman keamanan siber juga menambah kompleksitas lingkungan pembelajaran pesantren (Nasri & Astani, 2024). Oleh karena itu, pesantren perlu melakukan adaptasi yang cepat dan terus-menerus untuk tetap relevan dalam menyediakan pendidikan agama yang berkualitas di era digital (Madan & Ashok, 2023). Dalam konteks ini, strategi inovatif dalam administrasi publik menjadi penting untuk mendukung pesantren dalam mengatasi tantangan-tantangan ini (Heitor et al., 2024).

Keterbatasan sumber daya adalah salah satu tantangan utama yang dihadapi pesantren. Banyak pesantren mengalami keterbatasan dalam hal infrastruktur, seperti fasilitas kelas yang kurang memadai, perpustakaan yang terbatas, dan fasilitas olahraga yang minim (Li et al., 2023). Selain itu, keterbatasan tenaga pengajar yang berkualitas juga menjadi masalah serius bagi pesantren (Nasri, Umar, et al., 2016). Kurangnya jumlah guru yang memiliki keahlian dalam bidang tertentu atau latar belakang pendidikan yang memadai dapat menghambat pesantren dalam menyediakan pendidikan yang berkualitas (Lin et al., 2024). Selain itu, kurangnya dana untuk pengembangan kurikulum dan fasilitas pembelajaran juga menjadi kendala yang signifikan. Pesantren sering kali bergantung pada sumbangan atau dana bantuan dari pemerintah atau lembaga swadaya masyarakat untuk memperbaiki fasilitas atau mengembangkan kurikulum yang lebih modern dan relevan (Campbell et al., 2024). Semua keterbatasan ini secara langsung dapat menghambat kemampuan pesantren untuk menyediakan pendidikan yang berkualitas dan memenuhi tuntutan pendidikan agama yang semakin kompleks di era digital ini (Carlson et al., 2024). Dengan demikian, penting bagi pesantren untuk mencari solusi kreatif dan strategi inovatif, serta mendapatkan dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait untuk mengatasi keterbatasan sumber daya tersebut. Pembaruan kurikulum merupakan langkah penting bagi pesantren untuk memastikan relevansi dan kualitas pendidikan agama yang mereka sediakan (Nalbantoğlu & Bümen, 2024). Dengan memperbarui kurikulum, pesantren dapat menyesuaikan materi pembelajaran dengan tuntutan zaman serta memenuhi kebutuhan pendidikan agama yang berkualitas

(Dempsey, 2023). Namun, pembaruan kurikulum ini sering kali tidaklah mudah dan memerlukan investasi yang besar, baik dalam hal waktu, uang, maupun sumber daya manusia. Proses ini melibatkan evaluasi mendalam terhadap kurikulum yang ada, pengembangan materi baru yang relevan, pelatihan bagi guru untuk mengimplementasikan kurikulum baru, serta penyediaan fasilitas dan infrastruktur pendukung (Cook et al., 2012).

Selain tantangan yang sudah ada, pesantren juga dihadapkan pada tantangan baru dalam era digital, seperti pengaruh media sosial, radikalisme, dan tantangan keamanan siber (Bovill, 2023). Pengaruh media sosial dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku siswa, sementara radikalisme dapat mengancam keberagaman dan toleransi dalam lingkungan pesantren (Zheng & Ling, 2021). Tantangan keamanan siber juga menjadi perhatian utama, mengingat pesantren juga membutuhkan perlindungan terhadap data pribadi siswa dan infrastruktur pendukung pembelajaran digital (Shen et al., 2023). Semua tantangan ini menegaskan perlunya adaptasi yang cepat dan terus-menerus bagi pesantren untuk tetap relevan dalam menyediakan pendidikan agama yang berkualitas di era digital. Oleh karena itu, strategi inovatif dalam administrasi publik sangatlah penting untuk mendukung pesantren dalam mengatasi tantangan-tantangan ini (Van Noordt & Tangi, 2023). Melalui kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat, strategi inovatif ini dapat dirancang dan diterapkan untuk memastikan kelangsungan dan kualitas pendidikan agama di pesantren.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang peran inovasi dalam administrasi publik dalam mendukung pengembangan kurikulum pesantren di era digital, dengan fokus pada studi di Yayasan Pondok Pesantren Al-Arif NW Teko (Nasri, 2023a). Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi nuansa, pandangan, dan pengalaman pesantren secara holistik (Cissé & Rasmussen, 2022), serta memahami konteks sosial dan budaya yang mempengaruhi implementasi inovasi administrasi publik (Nasri et al., 2024). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah wawancara mendalam dan observasi partisipatif (Yan & Li, 2023). Wawancara mendalam dilakukan dengan pimpinan, staf administrasi, guru, dan siswa pesantren untuk memperoleh wawasan tentang pengalaman, persepsi, dan pandangan mereka terkait inovasi dalam administrasi publik dan pengembangan kurikulum pesantren (Nasri, 2023b). Observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati langsung proses administrasi dan implementasi kurikulum pesantren di lingkungan nyata (Fang et al., 2022).

Data yang diperoleh dari wawancara mendalam dan observasi partisipatif akan dianalisis secara kualitatif. Analisis data dilakukan melalui proses kodifikasi dan kategorisasi untuk mengidentifikasi pola-pola, tema-tema, dan temuan-temuan yang muncul dari data (Scharp et al., 2024). Peneliti akan menggunakan pendekatan induktif untuk mengeksplorasi data secara menyeluruh, mencari hubungan antara konsep-konsep yang muncul, dan mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang peran inovasi administrasi publik dalam pengembangan kurikulum pesantren di era digital (Blackley et al., 2020). Selain itu, penelitian ini juga akan menggunakan pendekatan triangulasi untuk meningkatkan validitas dan keandalan temuan (Mihas, 2023). Hal ini dilakukan dengan membandingkan dan memeriksa data yang diperoleh dari wawancara mendalam dengan data dari observasi partisipatif, serta membandingkan perspektif dari berbagai responden yang berbeda dalam lingkungan pesantren (Schwandt, 2021). Melalui pendekatan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana inovasi dalam administrasi publik dapat mendukung pengembangan kurikulum pesantren di era digital, serta menyediakan wawasan yang berharga bagi pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan agama di pesantren.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Studi ini mengungkapkan bahwa inovasi dalam administrasi publik memiliki peran yang signifikan dalam mendukung pengembangan kurikulum pesantren di era digital, khususnya dalam konteks Yayasan Pondok Pesantren Al-Arif NW Teko. Berikut adalah hasil-hasil utama yang ditemukan dalam penelitian ini:

1. Inovasi Administrasi Publik

Temuan utama penelitian menunjukkan bahwa inovasi dalam administrasi publik telah memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kurikulum pesantren di era digital (Hergüner, 2021). Inovasi tersebut meliputi penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk meningkatkan efisiensi proses administrasi, pengembangan sistem manajemen data yang terintegrasi, serta penerapan praktik manajemen yang adaptif dan responsif terhadap perubahan lingkungan (David et al., 2024).

2. Integrasi Teknologi dalam Kurikulum

Yayasan Pondok Pesantren Al-Arif NW Teko telah berhasil mengintegrasikan teknologi dalam kurikulum mereka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mempersiapkan siswa menghadapi tantangan era digital (Nasri, 2019). Integrasi teknologi tersebut mencakup penggunaan perangkat lunak pembelajaran digital, platform daring, dan aplikasi mobile untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih interaktif dan inklusif (Focacci et al., 2023).

3. Partisipasi dan Kolaborasi

Penelitian ini juga menyoroti pentingnya partisipasi dan kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk pimpinan pesantren, staf administrasi, guru, siswa, serta pemerintah dan masyarakat lokal (Liu et al., 2024). Kolaborasi ini memungkinkan pengembangan kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan teknologi, serta memperkuat kapasitas pesantren dalam menghadapi tantangan-tantangan kompleks di era digital (Knox et al., 2024).

4. Peningkatan Aksesibilitas dan Kualitas Pendidikan

Implementasi inovasi dalam administrasi publik telah membawa dampak positif terhadap peningkatan aksesibilitas dan kualitas pendidikan di pesantren. Sistem administrasi yang lebih efisien dan transparan memungkinkan pesantren untuk lebih fokus pada penyediaan layanan pendidikan yang berkualitas, sementara integrasi teknologi dalam kurikulum meningkatkan daya tarik dan relevansi

pembelajaran bagi siswa (Figenschou et al., 2024).

5. Tantangan dan Peluang

Meskipun demikian, studi ini juga mengidentifikasi sejumlah tantangan yang dihadapi dalam implementasi inovasi administrasi publik di pesantren, termasuk keterbatasan sumber daya, resistensi terhadap perubahan, serta tantangan teknis dan keamanan dalam penggunaan teknologi (Nasri, 2017). Namun, penelitian ini juga menyoroti adanya peluang untuk terus meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan inovasi dalam administrasi publik melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang kebutuhan dan aspirasi masyarakat pesantren, serta penguatan kerjasama antarstakeholder (Wang et al., 2024).

Hasil penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana inovasi dalam administrasi publik dapat mendukung pengembangan kurikulum pesantren di era digital. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah pentingnya terus mendorong inovasi dalam administrasi publik sebagai upaya untuk meningkatkan aksesibilitas dan kualitas pendidikan agama di pesantren, serta mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan dan peluang di era digital yang terus berkembang.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi dalam administrasi publik memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan kurikulum pesantren di era digital, terutama dalam konteks Yayasan Pondok Pesantren Al-Arif NW Teko. Integrasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam administrasi pesantren telah membawa dampak positif terhadap efisiensi proses administrasi dan kualitas pembelajaran, sejalan dengan teori-teori terkait manajemen inovasi dan teknologi dalam pendidikan.

Teori Manajemen Inovasi: Konsep manajemen inovasi, yang dipopulerkan oleh Rogers dalam teori difusi inovasi, dapat diterapkan dalam konteks ini untuk memahami proses adopsi dan implementasi inovasi dalam administrasi pesantren (Dwangu & Mahlangu, 2021). Dalam penelitian ini, manajemen inovasi terlihat dalam upaya pesantren untuk

mengidentifikasi, mengadopsi, dan mengimplementasikan teknologi baru serta praktik manajemen yang inovatif untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional (Adil et al., 2018).

Teori Teknologi Pendidikan: Integrasi TIK dalam kurikulum pesantren juga mencerminkan konsep teknologi pendidikan, yang menekankan pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan pembelajaran dan pengajaran. Menurut teori ini, penggunaan teknologi dalam pendidikan dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, memfasilitasi aksesibilitas materi pembelajaran, serta memungkinkan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis keterampilan (Clark & Mayer, 2020).

Teori Organisasi: Dalam konteks pesantren, teori organisasi seperti teori struktur kontingensi (Contingency Theory) dan teori pembelajaran organisasi (Organizational Learning Theory) juga relevan (Xu et al., 2024). Teori struktur kontingensi menekankan pentingnya kesesuaian antara struktur organisasi dengan lingkungan eksternalnya (Irani et al., 2023). Dalam hal ini, pesantren perlu menyesuaikan struktur organisasi dan praktik manajemen mereka dengan tuntutan dan perubahan lingkungan di era digital (Van Noordt & Tangi, 2023). Sementara itu, teori pembelajaran organisasi menyoroti pentingnya organisasi untuk terus belajar dan beradaptasi dengan perubahan, sehingga mereka dapat tetap relevan dan berkelanjutan dalam jangka panjang.

Dalam diskusi mengenai tantangan dan peluang, teori manajemen sumber daya manusia (*Human Resource Management*) juga dapat diterapkan (Nguyen & Dao, 2023). Pesantren perlu memperhatikan pengembangan karyawan, termasuk pelatihan tentang penggunaan teknologi dan peningkatan kompetensi, untuk mendukung implementasi inovasi dalam administrasi publik (Niu, 2024).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menyoroti pentingnya integrasi inovasi dalam administrasi publik dengan pengembangan kurikulum pesantren di era digital. Dengan memanfaatkan teori-teori relevan seperti manajemen inovasi, teknologi pendidikan, teori organisasi, dan manajemen sumber daya manusia, pesantren dapat lebih efektif dalam menanggapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang dihadapi dalam menyediakan

pendidikan agama yang berkualitas dan relevan dengan tuntutan zaman.

KESIMPULAN

Studi ini menyoroti pentingnya inovasi dalam administrasi publik sebagai pendukung utama dalam pengembangan kurikulum pesantren di era digital, dengan fokus pada Yayasan Pondok Pesantren Al-Arif NW Teko. Integrasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam administrasi pesantren telah membawa dampak positif terhadap efisiensi proses administrasi, kualitas pembelajaran, dan kesiapan siswa menghadapi tantangan era digital. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan, termasuk keterbatasan sumber daya, resistensi terhadap perubahan, dan tantangan teknis dan keamanan dalam penggunaan teknologi.

Rekomendasi:

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa rekomendasi dapat diajukan:

1. Penguatan Infrastruktur dan Sumber Daya Manusia: Yayasan Pondok Pesantren Al-Arif NW Teko perlu menginvestasikan lebih lanjut dalam infrastruktur TIK dan pelatihan sumber daya manusia untuk memastikan penggunaan teknologi yang optimal dalam administrasi dan pembelajaran. Hal ini meliputi peningkatan aksesibilitas perangkat keras dan perangkat lunak, serta pelatihan bagi staf administrasi dan guru dalam penggunaan dan integrasi teknologi dalam tugas-tugas mereka.
2. Pengembangan Kurikulum yang Relevan dan Adaptif: Pesantren perlu terus memperbarui kurikulum mereka untuk memastikan relevansi dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan teknologi. Pengembangan kurikulum yang berbasis kompetensi, inklusif, dan adaptif terhadap perubahan lingkungan akan memungkinkan pesantren untuk tetap relevan dan berkualitas di era digital.
3. Peningkatan Kolaborasi dan Kemitraan: Kerjasama antara pesantren, pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat lokal perlu ditingkatkan untuk mendukung implementasi inovasi dalam administrasi publik dan pengembangan kurikulum. Kemitraan ini dapat memperluas akses sumber daya, memfasilitasi pertukaran pengetahuan dan praktik terbaik, serta memperkuat kapasitas pesantren dalam menghadapi tantangan kompleks di era digital.

4. Pengembangan Kebijakan Pendukung: Pemerintah perlu merancang kebijakan yang mendukung pengembangan kurikulum pesantren di era digital, termasuk alokasi anggaran untuk infrastruktur TIK, insentif bagi pesantren yang mengadopsi inovasi administrasi publik, dan penyediaan pelatihan dan bimbingan teknis bagi pesantren.

Dengan menerapkan rekomendasi-rekomendasi ini, diharapkan Yayasan Pondok Pesantren Al-Arif NW Teko dan pesantren lainnya dapat terus meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan agama mereka, serta mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan dan peluang di era digital yang terus berkembang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penyelesaian penelitian ini tidak akan mungkin terjadi tanpa dukungan dan kerjasama yang tak ternilai dari berbagai individu dan lembaga. Saya mengucapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada Ketua Yayasan, Kepala Sekolah, Guru-Guru, staf, dan siswa di Yayasan Pondok Pesantren Al-Arif NW Teko atas partisipasi dan bantuannya sepanjang penelitian ini. Selain itu, saya juga ingin menyampaikan apresiasi kepada pembimbing dan mentor saya atas bimbingan dan masukan yang berharga. Terima kasih juga kepada semua yang telah meluangkan waktu dan keahlian mereka untuk mendukung keberhasilan penelitian ini.

REFERENSI

- Adil, N., Rashidi, Z., & Frooghi, R. (2018). Strengthening school management committees: A framework for process and outcome. *International Journal of Educational Management*, 32(4), 701–718. <https://doi.org/10.1108/IJEM-03-2017-0072>
- Ansori, M. Z., Fattah, A., Nasri, U., & Muhtar, F. (2024). Revolusi Pembelajaran di Pesantren Modern: Pengaruh dan Implikasi Pembelajaran Bersanad. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(1), 54-62. <https://doi.org/10.55681/jige.v5i1.2377>
- Antonyan, E., & Polyakov, M. (2022). Administrative and legal forms and methods of combating corruption in the field of public administration of the transport complex. *Transportation*

- Research Procedia*, 63, 2295–2300. <https://doi.org/10.1016/j.trpro.2022.06.261>
- Atsani, L. G. M. Z., Nasri, U., Walad, M., & Nurdiah, N. (2023). Management of the Nahdlatul Wathan Lombok Qur'an Home Education Strategy in Creating Qur'anic Generations. *Al Hikmah: Journal of Education*, 4(1), 77–92. <https://doi.org/10.54168/ahje.v4i1.150>
- Atsani, L. G. M. Z., Nasri, U., Walad, M., Yakin, H., & Zulkifli, Muh. (2023). Moral Education in Wasiat Renungan Masa by TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid: An Examination of Ibn Miskawaih's Philosophy. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 1936–1944. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1600>
- Blackley, S. V., Schubert, V. D., Goss, F. R., Al Assad, W., Garabedian, P. M., & Zhou, L. (2020). Physician use of speech recognition versus typing in clinical documentation: A controlled observational study. *International Journal of Medical Informatics*, 141, 104178. <https://doi.org/10.1016/j.ijmedinf.2020.104178>
- Bovill, C. (2023). Students and staff co-creating curriculum in higher education. In *International Encyclopedia of Education (Fourth Edition)* (pp. 235–244). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-818630-5.03039-6>
- Campbell, J., Mieke, J., & Tice, M. (2024). Faculty Development on the Use of a Clinical Judgment Model in the Pre-licensure Nursing Curriculum. *Journal of Professional Nursing*, 51, 9–15. <https://doi.org/10.1016/j.profnurs.2024.01.004>
- Carlson, M. P., O'Bryan, A. E., Strayer, J. F., McNicholl, T. H., & Hagman, J. E. (2024). Considering, piloting, scaling and sustaining a research-based precalculus curriculum and professional development innovation. *The Journal of Mathematical Behavior*, 73, 101126. <https://doi.org/10.1016/j.jmathb.2024.101126>
- Cissé, A., & Rasmussen, A. (2022). Qualitative Methods. In *Comprehensive Clinical Psychology* (pp. 91–103). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-818697-8.00216-8>
- Cook, S. S., Sheerin, F., Bancel, S., & Rodrigues Gomes, J. C. (2012). Curriculum Meeting Points: A transcultural and transformative initiative in nursing education. *Nurse Education in Practice*, 12(6), 304–309. <https://doi.org/10.1016/j.nepr.2012.03.009>
- David, S., Zinica, D., Bărbuță-Mișu, N., Savga, L., & Virlanuta, F.-O. (2024). Public administration managers' and employees' perceptions of adaptability to change under “the future of work” paradigm. *Technological Forecasting and Social Change*, 199, 123088. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2023.123088>
- Dempsey, M. (2023). Curriculum and teacher education: The pre-service teacher as curriculum maker. In *International Encyclopedia of Education (Fourth Edition)* (pp. 155–162). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-818630-5.03025-6>
- Dwangu, A. M., & Mahlangu, V. P. (2021). Accountability in the financial management practices of school principals. *International Journal of Educational Management*, 35(7), 1504–1524. <https://doi.org/10.1108/IJEM-06-2021-0243>
- Fang, C., Markuzon, N., Patel, N., & Rueda, J.-D. (2022). Natural Language Processing for Automated Classification of Qualitative Data From Interviews of Patients With Cancer. *Value in Health*, 25(12), 1995–2002. <https://doi.org/10.1016/j.jval.2022.06.004>
- Figenschou, T., Li-Ying, J., Tanner, A., & Bogers, M. (2024). Open innovation in the public sector: A literature review on actors and boundaries. *Technovation*, 131, 102940. <https://doi.org/10.1016/j.technovation.2023.102940>
- Focacci, C. N., Kovac, M., & Spruk, R. (2023). Ethnolinguistic diversity, quality of local public institutions, and firm-level innovation. *International Review of Law and Economics*, 75, 106155. <https://doi.org/10.1016/j.irle.2023.106155>
- Heitor, M., Cunha, M. P. E., Clegg, S., Sirage, E., & Oliveira, P. (2024). Beyond new space: Changing organizational forms, collaborative innovation and public and

- semi-public domains. *Space Policy*, 101609. <https://doi.org/10.1016/j.spacepol.2023.101609>
- Hergüner, B. (2021). Rethinking public administration education in the period of pandemic: Reflections of public administration students on online education through a SWOT analysis. *Thinking Skills and Creativity*, 41, 100863. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2021.100863>
- Irani, Z., Abril, R. M., Weerakkody, V., Omar, A., & Sivarajah, U. (2023). The impact of legacy systems on digital transformation in European public administration: Lesson learned from a multi case analysis. *Government Information Quarterly*, 40(1), 101784. <https://doi.org/10.1016/j.giq.2022.101784>
- Irjanawadi, L., Zaki, M., Al Idrus, S. A. J., & Nasri, U. (2023). Manajemen Pembinaan Ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Irsyadul Mujahidin NW Teliah Desa Sakra Selatan Kecamatan Sakra Lombok Timur. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 125–132. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1166>
- Knox, M., Huang, B., Willard-Grace, R., & Su, G. (2024). Innovation in public delivery systems: How one safety net hospital implemented new heart monitoring technology. *Healthcare*, 12(1), 100732. <https://doi.org/10.1016/j.hjdsi.2023.100732>
- Li, X., Chen, W., & Alrasheedi, M. (2023). Challenges of the collaborative innovation system in public higher education in the era of industry 4.0 using an integrated framework. *Journal of Innovation & Knowledge*, 8(4), 100430. <https://doi.org/10.1016/j.jik.2023.100430>
- Lin, X., Zhang, J., Yu, L., & Zhong, Q. (2024). Does macroprudential policy matter for corporate green innovation? The role of financing constraints and public environmental concerns. *Economic Analysis and Policy*, 82, 877–892. <https://doi.org/10.1016/j.eap.2024.04.018>
- Liu, Z., Chen, S., Tang, T., Luo, H., & Guan, Q. (2024). How public education investment and advanced human capital structure affect regional innovation: A spatial econometric analysis from the perspective of innovation value chain. *Socio-Economic Planning Sciences*, 91, 101800. <https://doi.org/10.1016/j.seps.2023.101800>
- Madan, R., & Ashok, M. (2023). AI adoption and diffusion in public administration: A systematic literature review and future research agenda. *Government Information Quarterly*, 40(1), 101774. <https://doi.org/10.1016/j.giq.2022.101774>
- Mihas, P. (2023). Qualitative research methods: Approaches to qualitative data analysis. In *International Encyclopedia of Education (Fourth Edition)* (pp. 302–313). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-818630-5.11029-2>
- Nalbantoğlu, Ü. Y., & Bümen, N. T. (2024). Changes in the curriculum adaptation skills of teachers as a result of professional development support: A Turkish case study. *Teaching and Teacher Education*, 137, 104386. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2023.104386>
- Nasri, U. (2017). *Bersahabat Dengan Ilmu: Sebuah Pengantar Filsafat Ilmu*. CV. Haramain Lombok.
- Nasri, U. (2019). *Philosophy is Mother of Science: Pengantar Filsafat*. CV. Haramain Lombok.
- Nasri, U. (2023a). Exploring Qualitative Research: A Comprehensive Guide to Case Study Methodology. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, 4(3), 72–85.
- Nasri, U. (2023b). *Philosophy of Education*. CV. Haramain Lombok.
- Nasri, U. (2024). Rethinking Religious Moderation: Revitalisasi Konsep Manusia Perspektif Filsafat Pendidikan Islam dalam Konteks Multikultural. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 213–220. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i1.1655>
- Nasri, U., & Astani, L. G. M. Z. (2024). Sitti Raihanun: Female cleric and initiator of prominent Islamic educational institutions in Lombok, West Nusa Tenggara. *Journal of Research in Instructional*, 4(1), 141–154. <https://doi.org/10.30862/jri.v4i1.322>
- Nasri, U., Fauziana, M., Umar, U., Becti, A. B., Zarkasi, Z., Kahar, K., Sudirman, S., Musni, L., & Wahid, eko. (2016). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Transformatif. 1*.
- Nasri, U., Khairi, P., Syukri, A., & Masiyan, M. (2023). Understanding of Santri

- Regarding Quranic Verses as Prayers within Hizib Nahdlatul Wathan and Its Implications for Children's Education in Daily Life: (A Study of Living Quran at the Islamic Center NW Tanjung Riau Batam Boarding School). *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1600–1604. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1568>
- Nasri, U., & Mulyohadi, A. (2023). Salafi Islamic Education: Teaching Methods, Traditions and Ideologies in Lombok Boarding Schools (Case study at Dar al-Qur'an and al-Hadith al-Majidiyyah al-Syafi'iyah Institute in Nahdlatul Wathan Lombok). *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam STAI Syaichona Moh. Cholil Bangkalan*, 14(2), 216–233.
- Nasri, U., Nuha, U., & Nabila, Y. (2024). Literature Review And Practical Guide: Bibliographic Research Method In The Formation Of Conceptual Framework. *BIMSALABIM: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 10–16.
- Nasri, U., Umar, B., B., Fauzina, M., Zarkasi, Kahar, Sudirman, Musni, L., B., E. W., Hairiyah, S., Pransiska, E., Nurjanah, S., Mahmudah, H. I., Astanti, E. Y., & Nuryana, Z. (2016). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Transformatif*. Deepublish.
- Nguyen, D.-T., & Dao, T. K. (2023). The mediating role of innovation in the relationship between high-performance human resource management practices and firm performance. *Heliyon*, 9(12), e22720. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e22720>
- Niu, X. (2024). Exploration on human resource management and prediction model of data-driven information security in Internet of Things. *Heliyon*, 10(9), e29582. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e29582>
- Nurdiah, N., Suprpto, S., Maujud, F., & Nasri, U. (2023). Manajemen Rumah Qur'an dalam Mencetak Generasi Qur'ani: (Studi Kasus di Rumah Qur'an Nahdlatul Wathan Lombok Yayasan Pondok Tahfidz Baqiyatussalaf Nahdlatul Wathan). *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 161–170. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1167>
- Scharp, D., Hobensack, M., Davoudi, A., & Topaz, M. (2024). Natural Language Processing Applied to Clinical Documentation in Post-acute Care Settings: A Scoping Review. *Journal of the American Medical Directors Association*, 25(1), 69–83. <https://doi.org/10.1016/j.jamda.2023.09.006>
- Schwandt, T. A. (2021). Qualitative data analysis: A sourcebook of new methods. *Evaluation and Program Planning*, 9(2), 184–187. [https://doi.org/10.1016/0149-7189\(86\)90041-8](https://doi.org/10.1016/0149-7189(86)90041-8)
- Shen, J., Liang, H., Zafar, A. U., Shahzad, M., Akram, U., & Ashfaq, M. (2023). Influence by osmosis: Social media green communities and pro-environmental behavior. *Computers in Human Behavior*, 143, 107706. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2023.107706>
- Van Noordt, C., & Tangi, L. (2023). The dynamics of AI capability and its influence on public value creation of AI within public administration. *Government Information Quarterly*, 40(4), 101860. <https://doi.org/10.1016/j.giq.2023.101860>
- Wang, J., Huang, X., Liu, C., Sun, D., & Song, Z. (2024). Political risk of green public procurement and firms' green innovation. *Finance Research Letters*, 62, 105235. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2024.105235>
- Xu, Y., Yang, L., Hossain, Md. E., Haseeb, M., & Ran, Q. (2024). Unveiling the trajectory of corporate green innovation: The roles of the public attention and government. *Journal of Cleaner Production*, 444, 141119. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2024.141119>
- Yan, Z., & Li, Y. (2023). Data collection optimization of ocean observation network based on AUV path planning and communication. *Ocean Engineering*, 282, 114912. <https://doi.org/10.1016/j.oceaneng.2023.114912>
- Zheng, H., & Ling, R. (2021). Drivers of social media fatigue: A systematic review. *Telematics and Informatics*, 64, 101696. <https://doi.org/10.1016/j.tele.2021.101696>